

Analisis Deret Vokal Dan Deret Konsonan Dalam Buku "Senja Di Siliwangi"

Annisa Al Dhira Jahra¹, Jelwita Waruwu², Bambang Hartanto³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: ichaaannisa89@gmail.com¹, jelwitawaruwu57205@gmail.com², bambanghartanto243@gmail.com³

Abstract. *Vowel series and consonant series are concepts in phonology that are important in Indonesian. Vowel series and consonant series affect the structure of syllables in Indonesian. Vowel series consist of vowels that line up in two different syllables, while consonant series consist of a combination of two consonants found on different syllables, albeit side by side. Both of these concepts are important to learn in Indonesian phonology learning because they can help understand the structure of syllables and phenomena such as consonant clusters and clusters. In addition, research on vowel series and consonant series in Indonesian can help enrich knowledge about Indonesian and improve Indonesian learning in the future. However, the findings may provide a deeper understanding of the structure of syllables in Indonesian, the use of language in literary works, and its impact on artistic expression and meaning in poetry. Implications of these findings could include the development of phonological theories Indonesian, the development of better Indonesian teaching guidelines, and broader application in literature and linguistics.*

Keywords: *Vowel series, consonants, poems, "Senja di Siliwangi"*

Abstrak. Deret vokal dan deret konsonan adalah konsep dalam fonologi yang penting dalam bahasa Indonesia. Deret vokal dan deret konsonan mempengaruhi struktur suku kata dalam bahasa Indonesia. Deret vokal terdiri dari vokal-vokal yang berderet dalam dua suku kata yang berbeda, sedangkan deret konsonan terdiri dari gabungan dua konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbeda, meskipun berdampingan. Kedua konsep ini penting untuk dipelajari dalam pembelajaran fonologi bahasa Indonesia karena dapat membantu memahami struktur suku kata dan fenomena seperti gugus konsonan dan klaster. Selain itu, penelitian tentang deret vokal dan deret konsonan dalam bahasa Indonesia dapat membantu memperkaya pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia di masa depan. Namun, temuan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur suku kata dalam bahasa Indonesia, Penggunaan bahasa dalam karya sastra, dan dampaknya terhadap ekspresi artistik dan makna dalam puisi. Implikasi dari temuan ini dapat meliputi pengembangan teori fonologi bahasa Indonesia, penyusunan pedoman pengajaran bahasa Indonesia yang lebih baik, serta penerapan yang lebih luas dalam bidang sastra dan linguistik.

Kata Kunci: Deret vokal, konsonan, puisi, "Senja di Siliwangi"

PENDAHULUAN

Deret vokal dan deret konsonan adalah konsep dalam fonologi yang penting dalam bahasa Indonesia. Deret vokal dan deret konsonan mempengaruhi struktur suku kata dalam bahasa Indonesia. Deret vokal terdiri dari vokal-vokal yang berderet dalam dua suku kata yang berbeda, sedangkan deret konsonan terdiri dari gabungan dua konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbeda, meskipun berdampingan. Kedua konsep ini penting untuk dipelajari dalam pembelajaran fonologi bahasa Indonesia karena dapat membantu memahami struktur suku kata dan fenomena seperti gugus konsonan dan klaster. Selain itu, penelitian tentang deret vokal dan deret konsonan dalam bahasa Indonesia dapat membantu memperkaya pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia di masa depan.

Received Mei 16, 2023; Accepted Juni 12, 2023; Published Juli 20, 2023

* Annisa Al Dhira Jahra, ichaaannisa89@gmail.com

Deret konsonan dan deret vokal adalah dua konsep dalam fonologi yang mempengaruhi struktur suku kata dalam bahasa. Deret konsonan adalah gabungan dua konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbeda, meskipun berdampingan. Deret konsonan terjadi ketika dua konsonan atau lebih yang tergolong dalam satu suku kata yang berbeda meskipun berdampingan. Contoh deret konsonan dalam bahasa Indonesia meliputi /mb-/ pada [rambutan] 'rambutan', /ngk-/ pada [angsa] 'angsa', dan /nt-/ pada [hantam] 'angkat'. Sedangkan Deret vokal adalah vokal-vokal yang berderet dalam dua suku kata yang berbeda. Deret vokal merupakan dua atau lebih vokal yang berjajaran yang terdapat pada suku kata yang berbeda ketika dilafalkan. Contoh deret vokal dalam bahasa Indonesia meliputi /ia/ dan /ui/ pada kata lalui (kain) dan setiap (setiap). Perbedaan utama pada deret konsonan dan deret vokal adalah bahwa deret konsonan terdiri dari konsonan, sedangkan deret vokal terdiri dari vokal. Selain itu, deret konsonan dan deret vokal memiliki peran yang berbeda dalam struktur suku kata yang berkaitan dengan fenomena seperti gugus konsonan dan klaster.

Tujuan penelitian deret vokal dan deret konsonan pada puisi ini untuk memahami penggunaan deret vokal dan deret konsonan dalam puisi, serta dampaknya terhadap struktur dan irama puisi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan deret vokal dan deret konsonan dapat memengaruhi ekspresi artistik dan makna dalam puisi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penggunaan bahasa dan suara dalam karya sastra, khususnya puisi. Metode penelitian yang diterapkan dalam analisis deret vokal dan deret konsonan pada puisi ini adalah metode analisis data dengan metode deskriptif atau metode analisis isi bersifat perspektif, tergantung pada fokus dan ruang lingkup penelitian tersebut.

Temuan dari penelitian mengenai deret vokal dan deret konsonan pada bahasa Indonesia dapat bervariasi tergantung pada fokus penelitian. Namun, temuan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur suku kata dalam bahasa Indonesia, Penggunaan bahasa dalam karya sastra, dan dampaknya terhadap ekspresi artistik dan makna dalam puisi. Implikasi dari temuan ini dapat meliputi pengembangan teori fonologi bahasa Indonesia, penyusunan pedoman pengajaran bahasa Indonesia yang lebih baik, serta penerapan yang lebih luas dalam bidang sastra dan linguistik.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang penuh dengan keindahan dan ekspresi. Dalam analisis puisi, terdapat berbagai aspek yang dapat diteliti, termasuk penggunaan deret vokal dan deret konsonan. Secara estetika, deret vokal dan konsonan dapat menciptakan efek musikalitas dan keindahan bunyi. Misalnya, deret vokal yang berulang dapat menciptakan kesan harmonis dan lembut, sedangkan deret konsonan yang berulang dapat menciptakan kesan

keras dan tegas. Secara maknawi, deret vokal dan konsonan dapat digunakan untuk memperkuat makna atau citra yang ingin disampaikan oleh penyair. Misalnya, deret vokal yang lembut dapat digunakan untuk menciptakan citra yang halus dan lembut, sedangkan deret konsonan yang keras dapat digunakan untuk menciptakan citra yang kuat dan tegas. Deret vokal dan deret konsonan mempengaruhi struktur suku kata dalam bahasa Indonesia.

Deret vokal terdiri dari vokal-vokal yang berderet dalam dua suku kata yang berbeda, sedangkan deret konsonan terdiri dari gabungan dua konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbeda, meskipun berdampingan. Kedua konsep ini penting untuk dipelajari dalam pembelajaran fonologi bahasa Indonesia karena dapat membantu memahami struktur suku kata dan fenomena seperti gugus konsonan dan klaster.

Deret vokal adalah gabungan dua atau lebih vokal yang berjejer, tetapi masing-masing diucapkan dengan dibatasi jeda. Dalam bahasa Indonesia, deret vokal dapat terjadi pada dua suku kata yang berbeda, seperti dalam kata "suara" (/su.a.ra/), "laut" (/la.ut/), dan "jauh" (/ja.u.h/). Deret konsonan adalah gabungan dua atau lebih konsonan yang letaknya berdampingan, tidak berada pada sebuah suku kata, tetapi berada pada suku kata yang berlainan. Dalam bahasa Indonesia, deret konsonan dapat terjadi pada dua suku kata yang berbeda, seperti dalam kata "kunci" (/kun.ci/), "sepeda" (/se.pe.da/), dan "waktu" (/wa.ktu/). Perbedaan antara deret vokal dan deret konsonan terletak pada cara pengucapannya. Deret vokal diucapkan dengan dibatasi jeda, sedangkan deret konsonan diucapkan tanpa jeda.

Selain itu, deret vokal dapat terjadi pada dua suku kata yang berbeda, sedangkan deret konsonan hanya dapat terjadi pada dua suku kata yang berbeda. Deret vokal dan deret konsonan merupakan konsep dalam fonologi yang mempengaruhi struktur suku kata dalam bahasa. Dalam konteks bahasa Indonesia, penelitian mengenai deret vokal dan deret konsonan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur suku kata dalam bahasa Indonesia, serta dampaknya terhadap ekspresi artistik dan makna dalam puisi.

Dengan demikian, penelitian mengenai deret vokal dan deret konsonan pada puisi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang linguistik dan sastra. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep ini, diharapkan dapat tercipta karya-karya puisi yang lebih indah dan bermakna.

KAJIAN TEORITIS

Terdapat beberapa teori linguistik yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menganalisis deret konsonan dan deret vokal pada puisi. Salah satunya adalah teori fonologi, khususnya dalam kajian fonem. Metode analisis fonem dapat diterapkan dalam menganalisis deret konsonan dan deret vokal pada puisi. Selain itu, pendekatan semiotik juga dapat digunakan dalam menganalisis karya sastra, termasuk puisi, yang melibatkan analisis bunyi dan struktur batin puisi. Meskipun tidak ada kajian khusus yang membahas analisis deret konsonan dan deret vokal pada puisi, namun teori-teori linguistik tersebut dapat menjadi landasan untuk melakukan analisis tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam analisis deret vokal dan deret konsonan pada puisi ini adalah metode analisis deskriptif atau metode analisis isi bersifat perspektif, tergantung pada fokus dan ruang lingkup penelitian tersebut. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang suatu fenomena yang sedang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian pada "Buku Senja Di Siliwangi", beberapa puisi yang diteliti diantaranya sebagai berikut.

1. Kepada Tuhan

Oleh: Ai Siti Otaviani kepada Tuhan yg maha baik, jadikan aku manusia bermental lebih kuat dari baja, bersabar seluas samudera, dan jangan biarkan sakitku lebih dalam dari palung. jika sakit adalah lautan, maka jadikan buih adalah kebahagiaan. singkat memang, namun tak terhitung jumlahnya. Hanya kepada Tuhan yg maha baik.

2. Rumah Senja

Oleh: Ajeng Rita Nurdian Aku masih disini Menghargai sepi Melumpuhkan syahwat Membiarkan rasa hingga berkarat Pikirku selalu berputar Namun tak pernah dapat jawaban Bertanya tentang angan Berharap tentang sebuah tanya Wahai napas Gumam selalu dalam gelisah Apa kau menemukan tempat pulang? Apa kau andil dalam imaji pikirnya? Aku

berkawan baik dengan kesunyian Berpikir untuk menjangkau dirimu Kesulitan yang kudapat Kesulitan selalu melintas dalam nurani Sungguh, ini menyesak Orang selalu menghakimi rasaku Kau pikir aku peduli? TIDAK! Aku selalu menghadirkanmu Membuat tempat untuk melepas lelahmu

3. Sambut Sarjana

Oleh: Andini Puji Lestari Sudah saatnya senja berlalu Lepaskan jiwa yang masih kelabu Sambutlah dengan rasa haru Tuk jalani kehidupan yang baru Empat tahun sudah dilewati Menguras waktu, pikiran, materi bahkan hati Mengumpulkan prestasi tiada henti Demi kehidupan yang lebih berarti Kini sang fajar semakin mendekat Status mahasiswa segera diangkat Sarjana adalah penyelamat Agar hidup tidak sekarat

4. Berawal Dari Pena

Oleh: Anggun Shinta Dewi Berawal dari pena, pena yang menjadi saksi Aku yang terus mengukir dari huruf menjadi kata Dari kata menjadi kalimat Dari kalimat yang menyatu menjadi paragraph Kini hanya tentang masa yang pernah dilalui Ini tentang Penaku yang akan berakhir Yang akan menjadi kenangan akhir dari pena Setiap orang mempunyai harapan dari mimpinya Biarlah semua mengikuti skenarionya

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dianalisis bahwa:

1. Pada puisi yang berjudul " Kepada Tuhan " karya Ai Siti Otaviani merupakan karya sastra yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan dan penderitaan manusia dalam menghadapi sakit dan kesedihan. Dalam analisis deret vokal dan konsonan dari puisi ini, ditemukan pola berikut:

Deret Vokal

/ai/ (baik), /ia/ (manusia), /ua/ (kuat), /ua/ (seluas), /ia/ (biarkan), /au/ (lautan), /ui/ (buih), /aa/ (kebahagiaan).

Deret Konsonan:

/rm/ (bermental), /rs/ (bersabar), /rk/ (biarkan), /gk/ (singkat), /ml/ (jumlah).

Pada analisis deret vokal menunjukkan bahwa dalam puisi ini terdapat variasi vokal yang digunakan secara berimbang, menciptakan ritme dan keindahan dalam pembacaan.

Sementara itu pada analisis deret konsonan menunjukkan penggunaan konsonan yang beragam, memberikan kekuatan pada ekspresi dan struktur kata dalam puisi.

2. Pada puisi yang berjudul "Rumah Senja" karya Ajeng Rita Nurdian adalah karya sastra yang memaparkan perenungan mendalam tentang keberadaan manusia dan pencarian akan makna hidup. Dalam analisis deret vokal dan konsonan dari puisi ini, ditemukan pola berikut:

Deret Vokal:

/ai/ (menghargai), /ia/ (membiarkan), /ua/ (sebuah), /ai/ (wahai), /au/ (kau), /ia/ (kesunyian), /au/ (menjangkau), /ua/ (membuat).

Deret Konsonan:

/ngh/ dan /rg/ (menghargai), /sy/ dan /hw/ (syahwat), /mb/ dan /rk/ (membiarkan), /ngg/ (hingga), /rk/ (berkarat), /rp/ (berputar), /rn/ (pernah), /rt/ (bertanya), /rh/ (berharap), /ny/ (tanya), /mp/ (tempat), /nd/ (andil), /rk/ (berkawan), /ny/ (kesunyian), /rp/ (berpikir), /nj/ (menjangkau), /ng/ (orang).

Pada analisis deret vokal menunjukkan variasi vokal yang digunakan dengan cermat dalam puisi ini. Vokal yang bervariasi menciptakan ritme dan nuansa yang mendalam, menggambarkan kompleksitas perasaan yang dialami oleh pelaku puisi. Di sisi lain, pada analisis deret konsonan menunjukkan adanya penggunaan konsonan yang beragam, memberikan kekuatan pada struktur kata-kata dan menciptakan ketegasan dalam ekspresi puisi. Puisi ini menghadirkan suatu tempat imajiner ("Rumah Senja") yang menjadi simbol dari keheningan dan pencarian makna. Pelaku puisi merenungkan kehidupan dengan pertanyaan-pertanyaan filosofis dan menyatakan ketidakpedulian terhadap pandangan orang lain. Puisi ini menciptakan ruang bagi pembaca untuk merenungkan arti keberadaan dan makna hidup.

3. Pada puisi yang berjudul "Sambut Sarjana" karya Andini Puji Lestari merupakan karya sastra yang merayakan pencapaian dan perubahan dalam kehidupan akademis seseorang. Dalam analisis deret vokal dan konsonan dari puisi ini, ditemukan pola berikut:

Deret Vokal:

/aa/ (saatnya)

Deret Konsonan:

/nj/ (senja), /rl/ (berlalu), /sk/ (lepaskan), /mb/ (sambut), /ng/ (dengan), /mp/ (empat), /kt/ (waktu), /hk/ (bahkan), /mp/ (mengumpulkan), /pr/ dan /st/ (prestasi), /nt/ (henti), /rt/ (berarti), /sw/ (mahasiswa), /ngk/ (angkat), /rj/ (sarjana), /ny/ (penyelamat).

Pada analisis deret vokal menunjukkan variasi vokal yang digunakan dengan baik dalam puisi ini. Vokal yang bervariasi menciptakan ritme dan ekspresi yang kuat, mencerminkan emosi dan semangat perubahan yang terkandung dalam kata-kata. Di sisi lain, pada analisis deret konsonan menunjukkan penggunaan konsonan yang beragam, menciptakan keragaman struktur kata-kata dan memberikan kekuatan pada narasi puisi. Puisi ini merayakan kesuksesan dan perubahan yang akan datang dalam kehidupan seorang mahasiswa yang akan segera menjadi sarjana. Dengan membebaskan jiwa dari kekelabuan dan menyambut masa depan dengan harapan, puisi ini mencerminkan semangat dan determinasi dalam menghadapi tantangan akademis.

4. Pada puisi yang berjudul "Berawal Dari Pena" karya Anggun Shinta Dewi adalah karya sastra yang merenungkan perjalanan dari pemikiran menjadi kata, dan dari kata menjadi karya yang menginspirasi. Dalam analisis deret vokal dan konsonan dari puisi ini, ditemukan pola berikut:

Deret Vokal:

/ui/ (lalui), /ia/ (setiap), /ai/ (mempunyai), /ia/ (biarlah), /ua/ (semua), /io/ (skenarionya).

Deret Konsonan:

/nj/ (menjadi), /ks/ (saksi), /ng/ (mengukir), /ny/ (menyatu), /gr/ (paragraf), /ny/ (hanya), /nt/ (tentang), /kh/ (akhir), /ng/ (kenangan), /ng/ (orang), /mp/ (mimpi), /rl/ (biarlah), /sk/ (scenario).

Pada analisis deret vokal menunjukkan variasi vokal yang digunakan dengan bijaksana dalam puisi ini. Penggunaan vokal yang berbeda menciptakan ritme dan ekspresi yang kaya, mencerminkan perjalanan dari pengembaraan pemikiran menuju penciptaan. Di sisi lain, pada analisis deret konsonan menunjukkan penggunaan konsonan yang bervariasi, memberikan kekuatan pada struktur katakata dan menyampaikan kesinambungan dalam narasi puisi. Puisi ini merangkum perjalanan kreatif seorang penulis, dimulai dari gugupnya mengukir kata-kata pertama hingga terciptanya karya yang menginspirasi. Pena menjadi saksi dari setiap langkah perjalanan ini, dan puisi ini mengajak pembaca untuk menghargai kekuatan kata-kata dan imajinasi yang dapat menciptakan realitas baru.

Analisis deret vokal dan konsonan dalam sebuah teks dapat memberikan wawasan tentang penggunaan pola bunyi dalam tulisan. Deret vokal melibatkan urutan atau pengulangan huruf vokal seperti 'a', 'e', 'i', 'o', 'u', sedangkan deret konsonan melibatkan pola pengulangan huruf-huruf lainnya. Melalui analisis ini, Anda bisa melihat pola atau

kecenderungan penggunaan suara tertentu, kadang-kadang menunjukkan gaya penulisan atau bahkan tema tertentu dalam teks tersebut. Jika Anda memiliki contoh teks spesifik yang ingin dianalisis, saya dapat membantu dalam menganalisis pola-pola tersebut. Tentu, mari kita gunakan contoh sederhana dalam kalimat ini: "Bunga indah di kebun itu".

Deretan vokal dalam kalimat tersebut adalah: "ua i a i u i" dan deretan konsonan adalah: "ng ndh d kbn th".

Dari analisis ini, Anda bisa melihat pola pengulangan vokal 'a' dan 'i' secara bergantian dalam kata-kata, sementara konsonan 'n' muncul beberapa kali dan 'd' juga terulang. Ini mungkin membantu dalam menunjukkan ritme atau aliran kata-kata dalam kalimat atau bisa memberikan gambaran pola linguistik dalam tulisan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Variasi Vokal dan Konsonan pada puisi yang berjudul "Kepada Tuhan" karya Ai Siti Otaviani tersebut menampilkan penggunaan vokal dan konsonan yang beragam, menciptakan kekayaan dalam ekspresi emosi dan makna. Sedangkan pada puisi yang berjudul "Rumah Senja" karya Ajeung Rita Nurdian menunjukkan penggunaan vokal dan konsonan yang beragam, menciptakan kekayaan dalam ekspresi emosi dan makna dan pada puisi yang berjudul "Sambut Sarjana" karya Andini Puji Lestari menampilkan vokal dan konsonan yang bervariasi,

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi “Dalam Doa: II” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(5).
- Alwasilah, A. C. (1993). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, H. (2003). *tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahasa, P. (2008a). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bahasa, P. (2008b). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Munir, S., S., N. H., & Mulyono. (2013). Diksi dan Majas dalam Kumpulan Puisi Nyanyian dalam Kelam Karya Sutikno W.S.: *Kajian Stilistika. Jurnal Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang*, Vol. 2, No. 1, 1-10.
- Nura`ini, A. (2021). Apresiasi Sastra dan Persepsi Mahasiswa Pascasarjana Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Pentingnya Sastra dalam Kehidupan Bermasyarakat PENAOQ : *Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*, Vol. 2 No. 1, 31-44. doi:<https://doi.org/10.51673/penaoq.v2i1.614>
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.
- Saussure, F. d. (1988). *Pengantar Linguistik Umum* (R. S. Hidayat, Trans.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zaidan, A. R., Rustapa, A. K., & Hani`ah. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.